

KESULITAN GURU IPS DALAM PEMBERIAN PENUGASAN PROJECT DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA

Romauli Situmorang[✉], Rosma Purba², Kurnia Simbolon³, Maria Dwi Sianipar⁴,
Tumiar Sidauruk⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author: romaulisitumorang732@gmail.com

INFORMASI

Artikel History:

Rec. 14 April 2024
Acc. 06 Juni 2024
Pub. Juni 2024
Page. 138-143

Kata kunci:

- Kurikulum Merdeka
- Tugas Poyek
- Kontribusi

ABSTRAK

This study discusses the difficulties faced by social studies teachers in providing project assignments in implementing the independent curriculum. This statement explains that the Independent Curriculum is an approach that provides freedom and independence to teachers and students in creating a meaningful learning process. The data collection technique used is by distributing questionnaires to be filled in by respondents. The results showed that social studies teachers faced several difficulties, such as lack of technical ability, lack of time, and lack of support from the school. With this study, researchers hope to contribute to the development of an independent curriculum and improve the quality of education in Indonesia

This is an open access article under the CC BY-SA license.



PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan Sebuah kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan penekanan pada materi penting dan pengembangan karakter serta mampu berkompetensi terhadap peserta didik. Dalam kurikulum merdeka, seorang pendidik harus leluasa dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai pada kebutuhan serta Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai-nilai sikap, dan minat belajar mereka, sehingga mampu menyelesaikan tugas berbentuk project. Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk mendorong pembelajaran sebagaimana peserta didik mampu memberikan ruang yang Lebih luas dalam pengembangan karakter dan memiliki kompetensi inti.

Perubahan kurikulum merupakan sebuah tantangan bagi para pendidik, terutama bagi guru IPS di SMP. Implementasi kurikulum baru, seperti Kurikulum Merdeka, memerlukan adaptasi dan pemahaman yang mendalam dari para guru sebagai ujung tombak dalam penyampaian materi pembelajaran. Namun,

berbagai kendala dialami oleh para guru dalam melaksanakan kurikulum tersebut.

Kesulitan guru ips dalam pemberian penugasan project dalam penerapan kurikulum merdeka menunjukkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru IPS di SMP. Pertama, masih kurang pemahaman guru terkait dengan konsep kurikulum merdeka dan sulitnya merubah mindset dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka. Kedua, kurangnya pelatihan dan sosialisasi yang memadai tentang Kurikulum Merdeka kepada guru-guru IPS. Ketiga, kendala dalam literasi dan akses digital juga menjadi hambatan dalam melaksanakan kurikulum, terutama dalam memanfaatkan sumber belajar digital. Keempat, kompetensi guru yang masih kurang, Terutama dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum.

Pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka, pelatihan yang memadai, literasi dan akses digital yang cukup, Peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangatlah penting dalam mendukung implementasi kurikulum baru ini. Dengan pemenuhan aspek-aspek tersebut, diharapkan guru IPS di SMP dapat lebih efektif dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

Perkembangan kurikulum di Indonesia mengikuti dinamika ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan budaya. Perubahan kurikulum merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi inovasi guru, termasuk dalam memberikan penugasan proyek. Namun, guru IPS sering menghadapi kesulitan dalam pemahaman dan pelaksanaan penugasan proyek. Kurangnya pemahaman dapat mengakibatkan kurang efektifnya project dan kurangnya dampak pada pengembangan kompetensi siswa. Pelaksanaan project juga memerlukan fasilitas yang memadai, seperti akses internet dan perangkat komputer, yang tidak selalu tersedia secara cukup.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan pengamatan yang tertuju kepada Kesulitan Guru IPS dalam pemberian penugasan proyek dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Menurut Sugiyono (2011:11), Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan nilai dari variabel independen, baik satu variabel atau lebih, tanpa melakukan perbandingan atau hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data

sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner atau daftar pertanyaan tertulis kepada responden penelitian. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang terdiri dari daftar pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada sejumlah responden untuk mendapatkan informasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal, atau sumber data lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan dari penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa kepada beberapa Guru IPS tingkat SMP, bahwa kesulitan guru IPS dalam pemberian penugasan Project dalam penerapan kurikulum merdeka. Setelah dilihat hasil jawaban dari beberapa guru menyatakan bahwa masih kurangnya pemahaman mereka terkait dengan kurikulum merdeka dan susah untuk merubah mindset guru dalam menerapkan K 13 ke kurikulum merdeka. Berdasarkan dari pernyataannya dapat disimpulkan Pemahaman guru dalam memahami Kurikulum Merdeka masih minim dan perlu ditingkatkan untuk diperbaiki supaya nantinya guru dapat meningkatkan kurikulum merdeka dan bisa menerapkannya didalam sekolah sehingga bisa dijadikan sebagai perbaikan dalam mengubah proses pembelajaran akan dilangsungkan didalam kelas kepada peserta didik.

Kendala-kendala yang dihadapi Guru IPS

1. Kurangnya kepelatihan dan sosialisasi tentang kurikulum merdeka
Kurangnya kepelatihan dan sosialisasi tentang kurikulum merdeka terhadap guru salah satunya guru IPS dimana hal ini menjadi hambatan dalam penerapan pemberian penugasan project kepada peserta didik, menyebabkan kebingungan terhadap konsep apa yang mau di berikan dari kurikulum merdekaka yang akan dilaksanakan sehingga kurikulum merdeka ini yang masih terkendala untuk diterapkan dan dilaksanakan.
2. Pemahaman siswa terhadap kurikulum merdeka masih minim
Kurangnya pemahaman siswa terhadap kurikulum merdeka ini menjadi masalah dalam literasi dan sulitnya dalam mengakses digital. Pernyataan ini menunjukkan bahwa Banyak guru IPS mengalami kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang seringkali hanya mengandalkan buku paket sebagai sumber belajar pada saat pembelajaran di dalam kelas, hal ini guru masih menjadikan buku tersebut sebagi sumber belajar, sementara sumber belajar yang lain seperti memberikan project terhadap siswa masih belum di terapkan padahal sekarang ini yang dibutuhkan kurikulum merdeka adalah project sebagaimana para siswa di butuhkan untuk mampu menganalis, mampu memahami serta mampu mengembangkan karakternya. Selain dari literasi sulitnya dalam mengakses digital atau internet ini juga menjadi kendal guru IPS dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Dari beberapa jawaban dari kuesioner menunjukkan bahwa jaringan internet masih kurang stabil sehingga

membuat guru IPS menjadi kesulitan dalam mengakses materi yang dijadikan sebagai sumber belajar.

3. Kompetensi guru yang masih kurang

Hal ini adalah menjadi kendala yang dihadapi guru IPS dalam pengimplementasi kurikulum yang masih kurang, salah satu diantaranya kompetensi profesional guru. Banyak guru IPS masih belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, salah satu contohnya adalah kurangnya penggunaan alat digital dalam kegiatan belajar mengajar. seorang guru yang hanya masih tamatan SMA atau Hanya menggunakan Izazah Paket C. Banyak juga guru-guru yang belum bisa mengoperasikan beberapa program aplikasi lainnya yang dimana seharusnya aplikasi tersebut dapat membantu atau memudahkan mereka dalam proses pembelajaran didalam kelas. Dapat kita pikirkan padahal dengan adanya perkembangan teknolohi saat sekarang ini bisa memudahkan pembelajaran yang begitu cepat, yang menjadikan salah satu teknologi dalam dunia pendidikan.

4. Sarana dan prasarana Belajar juga bisa mempengaruhi dalam penerapan pemberian project

Berdasarkan hasil kami dapat dari kuesioner yang ditebarkan ini juga menjadi kendala, hal ini yang menyebabkan guru masih dominan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan dikelas adalah metode ceramah. Kelangkaan fasilitas belajar yang harus dipenuhi supaya tujuan pembelajaran pendidikan dapat dicapai. Maka semakin lengkap fasilitas, akan semakin mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran, dan ini akan menjadi perubahan pada siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.

Solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi Guru IPS

Adapun beberapa solusi untuk mengatasi beberapa kendala yang di hadapi oleh guru ips yaitu:

Guru sangat perlu meningkatkan sebuah keterampilan mereka dalam menghadapi yang dinamakan Kurikulum Merdeka, Seperti integrasi teknologi, pembelajaran berbasis proyek dan penilaian yang formatif. Selain itu, guru juga harus memahami yang di namakan filosofi, tujuan, dan strategi Kurikulum Merdeka secara mendalam serta dapat mengintegrasikan prinsip prinsip yang asa ke dalam kelas yang sesungguhnya. Tentu saja hal ini dapat mengakibatkan pemahaman yang baik tentang kebutuhan serta karakteristik siswa dalam menciptakan startegi pembelajaran yang sangat responsive terhadap beberapa keberagaman di dalam kelas. Guru perlu meningkatkan keterlibatan orangtua dalam mendukung kurikulum mereka ini melalui agenda kebersamaan yang contohnya seperti seminar, forum diskusi, dan kampanye penyadaran. Dengan demikian guru ini bisa menjadi katalisator postif terhadap perubahan yang menuju Pendidikan yang lebih inklusif pada perkembangan peserta didik tersebut. Program pelatihan ini dan pengembangan professional ini perlu di perkuat, karena hal ini memungkinkan guru untuk terus meningkatkan

keterampilan mereka yang selaras dengan kurikulum yang telah di berikan.

Dalam kesulitan ini, maka diperlukan adanya pendekatan pembelajaran berkelanjutan bagi seorang guru, seperti pendampingan antar guru, yang bertujuan untuk memastikan setiap pendidik mampu memahami dan mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka ini dengan baik dan benar. Dalam penerapannya, guru juga pentingnya peserta didik keluar dari zona nyaman mereka atau mengubah paradigma dari pembelajaran yang tradisional menjadi pembelajaran yang lebih kreatif. Tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran ini adalah membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Guru juga diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam dan mengingat Langkah Langkah pembelajaran yang sesuai sintaksis dalam model pembelajarannya, serta pentingnya memotivasi dan membentuk peserta didik agar menjadi pembelajar yang lebih mandiri, serta menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tersebut.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kerangka yang lebih fleksibel, dengan fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Dalam kurikulum ini, pendidik memiliki kebebasan lebih besar untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai sikap, dan minat mereka melalui proyek. Tujuan kurikulum ini adalah memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan karakter dan kompetensi dasar peserta didik.

Namun, perkembangan kurikulum di Indonesia mengikuti dinamika ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan budaya. Perubahan ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan tugas proyek yang inovatif, tetapi seringkali guru IPS menghadapi kesulitan dalam memahami dan melaksanakan tugas proyek tersebut. Kurangnya pemahaman dapat mengakibatkan kurangnya efektivitas proyek dan dampak yang kurang pada pengembangan kompetensi siswa. Pelaksanaan proyek juga memerlukan fasilitas yang memadai seperti akses internet dan perangkat komputer, yang tidak selalu tersedia secara cukup

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N N S, en D N Oka. 2023. "... MEMBUAT PRODUK DAUR ULANG LIMBAH PLASTIK PADA SISWA SMA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL ...)". *SULUH PENDIDIKAN: Jurnal Ilmu-Ilmu ...* 21 (2): 131-41. <https://ojs.ikip-saraswati.ac.id/index.php/suluh-pendidikan/article/view/646%0Ahttps://ojs.ikip-saraswati.ac.id/index.php/suluh-pendidikan/article/download/646/419>.

- Aji, Kuntoro, Ega Trisna Rahayu, Pendidikan Jasmani Kesehatan, Dan Rekreasi, Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, en Indonesia Abstract. 2023. "Efektivitas Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Aktivitas Pengembangan Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 2023 (6): 263-69. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7781785>.
- Batubara, Cholilah Mekarsari. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Ponorogo". *Electronic IAIN*, 1-90. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/24030/>.
- Fahlevi, Mahfudz Reza. 2022. "Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka". *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5 (2): 230-49. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.2714>.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Istiqomah. 2023. "Problematika Guru Kelas Iv Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas". *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*.
<https://repository.uinsaizu.ac.id/20640/1/ANNISA> AMALIA
ISTIQQOMAH_PROBLEMATIKA GURU KELAS IV DALAM MENERAPKAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1
BANYUMAS.pdf.
- Wardhani, Anisa Ilma, Rukayah Rukayah, en Sandra Bayu Kurniawan. 2023. "Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) pada Kurikulum Merdeka Materi Membangun Masyarakat yang Beradab". *Jurnal Pendidikan Dasar* 11 (2): 141. <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i2.79476>.